



PKM CHARACTER BUILDING ISLAMI BAGI SISWA SMA NEGERI 2 MARTAPURA

COMMUNITY SERVICES: ISLAMIC CHARACTER BUILDING FOR STUDENTS OF SMA NEGERI 2 MARTAPURA

Mailita^{1*}
Maisarah²
**Gt. Muhammad Irhamna
Husin³**
Muhammad Ihsanul Arief⁴
Rusdiansyah⁵
Nur Husna⁶

¹ Program Studi Sosek Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Jend. A. Yani Km 36 Simpang
Empat Banjarbaru, Kalimantan
Selatan

² Program Studi Statistika FMIPA
ULM

³ Program Studi PSPD FK ULM

⁴ Program Studi Ekonomi Bisnis
FEB ULM

⁵ Program Studi Geografi FISP ULM

⁶ Program Studi Hukum FH ULM

***Korespondensi:**
mailita@ulm.ac.id

Kata kunci: membangun karakter,
karakter islami, SMAN 2 Martapura

Keywords: *character building,
islamic character, SMAN 2
Martapura*

Naskah diterima: 10 Mei 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

Disetujui publikasi: 30 Juni 2022

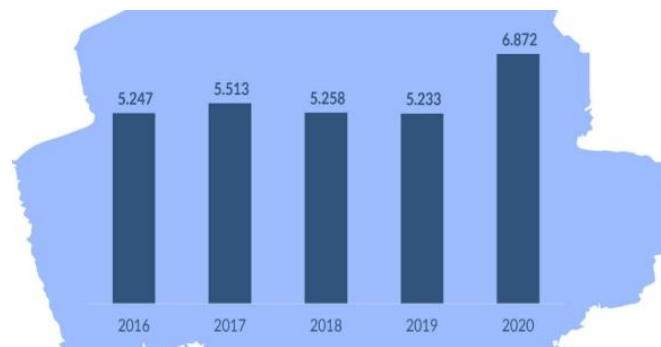
ABSTRACT. *Akhlaq and moral degradation have hit the nation's children lately, a serious problem that must be solved immediately. The obligation to improve this condition must be the concern of all parties to maintain the continuity of a better life and make the Indonesian nation more dignified. Efforts to socialize coaching need to be carried out, especially at the youth level, to lead them to become good and mature individuals when they enter adulthood. Character Building is the theme of this activity. The method used in analyzing the data obtained through questionnaires distributed to the students of SMAN 2 Martapura is the descriptive qualitative and quantitative analysis which aims to explain the results of the evaluation of the socialization activities and the materials given to them. This activity was attended by 128 participants, namely tenth grade (X) as much as 41%, eleventh grade (XI) as much as 26%, and twelfth grade (XII) as much as 33%. Participants who attended were dominated by women, as much as 63% while men, as much as 37%. From the results of the evaluation of the material provided, it is known that 46% of participants agreed that the material presented can be practiced daily, 46% agreed, and only 8% said they did not agree. This means that, in general, the socialization materials delivered make a major contribution to the development of students' Islamic character in their daily lives.*

ABSTRAK. *Degradasi akhlak dan moral sedang melanda anak bangsa akhir-akhir ini, dan menjadi problem serius yang harus segera dipecahkan. Kewajiban untuk memperbaiki kondisi ini harus menjadi perhatian semua pihak, untuk menjaga keberlangsungan kehidupan yang lebih baik serta menjadikan bangsa Indonesia yang lebih bermartabat. Upaya sosialisasi pembinaan perlu dilakukan khususnya pada tingkat remaja untuk mengantarkan mereka menjadi pribadi yang baik dan matang saat memasuki usia dewasa. Character Building menjadi tema kegiatan ini. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMAN 2 Martapura yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan hasil evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dan materi yang diberikan kepada mereka. Kegiatan ini dihadiri oleh 128 peserta yaitu kelas sepuluh (X) sebanyak 41% kelas sebelas (XI) sebanyak 26% dan kelas dua belas (XII) sebanyak 33%. Peserta yang hadir didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 63% sedangkan laki-laki sebanyak 37%. Dari hasil evaluasi materi yang diberikan diketahui bahwa 46% peserta menjawab sangat setuju materi yang disampaikan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian 46% menyatakan setuju dan hanya 8% yang menyatakan kurang setuju. Hal ini berarti bahwa secara umum materi sosialisasi yang disampaikan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan karakter Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.*

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang krisis akhlak dan moral yang sedang melanda anak bangsa yang menjadi problem serius dan harus segera dipecahkan. Kewajiban untuk memperbaiki kondisi demikian harus menjadi perhatian semua pihak untuk menjaga keberlangsungan kehidupan yang lebih baik. Selain itu membangun perilaku baik tentu diperlukan kesabaran dan ketekunan yang kuat dibandingkan membangun dalam bentuk material. Namun karena sama-sama “membangun” diperlukan pondasi yang kuat dan cara terbaik agar menjadi kokoh dan bisa bertahan lama. Oleh karena itu keseriusan dalam proses melakukan sesuatu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, apalagi dalam membangun karakter ideal kehidupan anak bangsa.

Data yang penulis dapat dari Pengendalian Operasi, Mabes Polri tentang kejahatan terhadap kesusilaan terdiri dari jenis kejahatan perkosaan dan pencabulan. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5.513 kejadian kejahatan terhadap kesusilaan, pada tahun 2018 menurun menjadi 5.258 kejadian, pada tahun 2019 menjadi 5.233 kejadian dan meningkat pada 2020 menjadi 6.872 kejadian.¹



Gambar 1. Data kejahatan kesusilaan di Indonesia (Sumber: Badan Pusat Statistik RI; 2021)

Pada tahun 2020 data mengenai wilayah dengan jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan terbanyak di Indonesia, dengan data kejadian kejahatan terbanyak di posisi pertama yaitu Polda Maluku, sebanyak 1.398 kejadian. Di posisi kedua dan ketiga adalah Polda Sumatera Utara dan Jawa Barat, masing-masing sebanyak 774 kejadian dan 371 kejadian. Wilayah dengan jumlah kejadian paling sedikit adalah Polda Kalimantan Selatan, Papua Barat, dan Kalimantan Utara. Jumlah kejadian di ketiga Polda tersebut masing-masing 51 kejadian, 47 kejadian, dan 32 kejadian.²

Data yang telah penulis jelaskan di atas hanya sebagian dari sekian kasus-kasus yang telah terjadi. Hal demikian seharusnya membuka mata bagi semua pihak menjadi perhatian khusus untuk meminimalisir agar tidak terulang lagi dengan segala upaya pencegahan yang dapat kita lakukan. Jika kasus-kasus yang telah terjadi tetap dibiarkan begitu saja, maka tidak bisa dibayangkan betapa buruknya negeri ini, dan akan menghambat peradaban itu sendiri. Upaya sosialisasi pembinaan perlu dilakukan khususnya pada tingkat remaja. Usia remaja merupakan usia yang ideal untuk dilakukan pembinaan untuk mengantarkan mereka menjadi pribadi yang baik dan matang saat memasuki usia dewasa. Selain itu, usia remaja merupakan langkah awal memasuki pencarian jati diri. Jika salah melangkah, maka akan merusak masa depan generasi anak bangsa. Materi *Character Building* menjadi tema yang cocok untuk diberikan kepada mereka, khususnya bagi siswa dan siswi di tingkat SMA atau sederajat. Apalagi pembinaan *Character Building* berakar dari nafas ajaran Islam yang bersifat universal dalam ajaran *akhlak al-karimah*. Di lembaga pendidikan formal para siswa dan siswi sudah diajarkan bagaimana seharusnya mereka berperilaku baik dan menjaga sopan santun melalui

¹ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021) h. 19

² Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Statistik Kriminal 2021*,...h. 20.

aturan yang berlaku. Namun mengandalkan peraturan saja tidak cukup, karena akan memiliki potensi aturan itu tidak ditaati siswa dan siswi lagi setelah keluar sekolah. Oleh karena itu kesadaran untuk memahami idealnya dalam berperilaku menjadi kunci utama, sebab perilaku baik berlandaskan kesadaran tidak terikat tempat dan waktu.

Pendidikan karakter menurut Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan siswi untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak/ kepribadian mereka yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik dan mampu mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari *Al-Quran*, *hadis* dan *ijtihad*. Berarti dapat pula kita pahami bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam termasuk dari pendidikan akhlak.³

Lembaga ideal untuk membangun kehidupan manusia lebih baik salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan. Lembaga ini merupakan wadah yang sangat strategis dalam upaya peningkatan peradaban manusia. Semua ini tentu sejalan dengan UU 20 No.23 yaitu: *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."*

Guru bertugas menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dan siswi yang tentu seharusnya menjadi teladan bagi peserta didik. Namun di sisi lain bukan berarti tugas untuk membina bukan hanya tertumpu bagi guru agama saja, tetapi semua pihak harus terlibat untuk pembentukan akhlak yang baik bagi siswa dan siswi. Sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis), maupun secara sikap mental. Dengan guru yang mempunyai kepribadian yang stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, teladan, dan berakhlak mulia, diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴

Di dalam upaya penguatan terhadap pembinaan para siswa dan siswi generasi bangsa, para Dosen Agama Islam Universitas Lambung Mangkurat melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan tema *"Character Building Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura"*. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian kontribusi dalam pembinaan dan menumbuhkembangkan kesadaran yang dilandasi pemahaman baik terhadap kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pembinaan berkala secara baik diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal, dan berdampak positif bagi para peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM yaitu bulan Februari 2022. Kegiatan berlokasi di SMA Negeri 2 Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sasaran

Sasaran kegiatan program pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Martapura Kab. Banjar.

³ Abdurohim, Abdurohim, Rt Bai Rohimah, and Ratu Amalia Hayani. "Fungsi Ibadah Ritual Dalam Pembentukan Karakter Islami" *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 7.1 (2021).

⁴ Shabrina, Fathimah Nur. "Studi Komparasi Kepribadian Guru Agama Islam Dan Guru Pkn Dengan Guru Umum Dalam Pembinaan Character Building Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami Di Sma Islamic Village, Tangerang, Banten." *EL TARBAWI* 11.2 (2018).

Metode Pengabdian

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa seminar sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung (*Offline*) tentang “*Character Building* Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura. Metode kajian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methode*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta sosialisasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

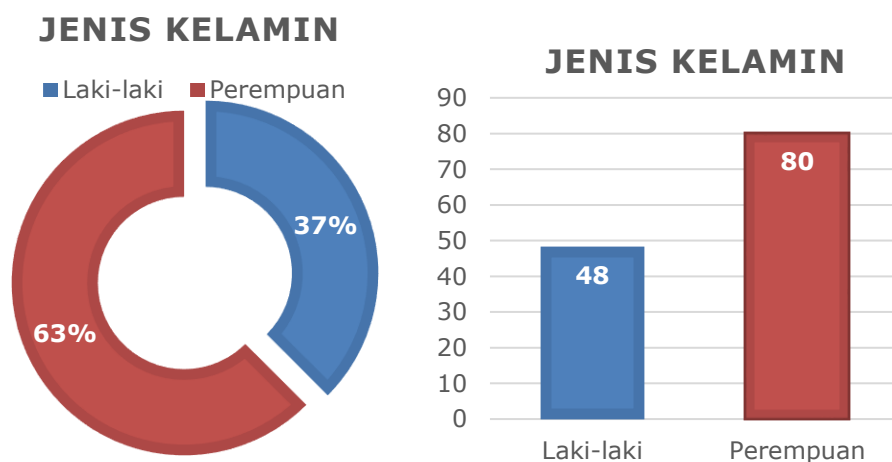
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan tema “*Character Building* Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura” dilaksanakan di SMAN 2 Martapura dengan rangkaian acara; pembukaan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, penutup dan evaluasi. Berdasarkan hasil dari proses berlangsungnya kegiatan sosialisasi tentang *Character Building* Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Peserta kegiatan sosialisasi

Adapun Jumlah peserta yang hadir pada acara sosialisasi *Character Building* Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura sebanyak 128 peserta. Berikut ini klasifikasi peserta yang mengikuti seminar sosialisasi berdasarkan jenis kelamin dan kelas;

1. Berdasarkan jenis kelamin peserta (lihat Gambar 2)

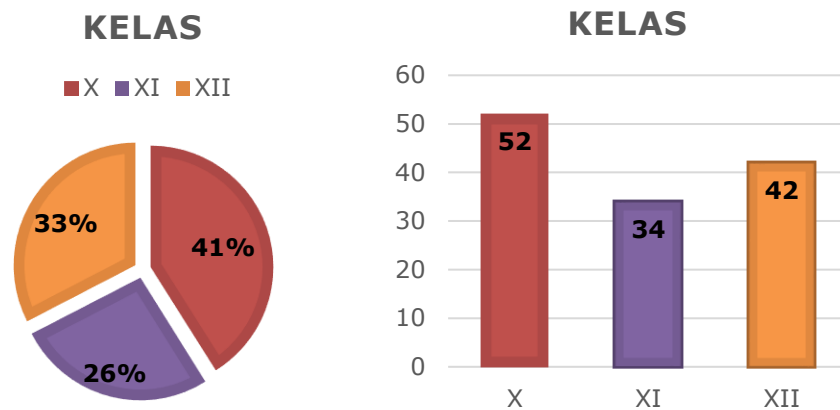


Gambar 2. Klasifikasi jenis kelamin (Sumber: kuesioner peserta sosialisasi)

Berdasarkan keterangan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37% (48 siswa) dari total keseluruhan peserta hadir, sedangkan peserta dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 63% (80 siswi) dari total keseluruhan peserta yang hadir. Dari gambar tersebut jelas terlihat bahwa peserta yang hadir didominasi perempuan.

2. Berdasarkan kelas peserta (lihat Gambar 3);

Berdasarkan keterangan Gambar 3, terlihat bahwa klasifikasi kelas peserta sosialisasi yaitu kelas sepuluh (X) sebanyak 41 % dari total keseluruhan peserta, kelas sebelas (XI) sebanyak 26 % dari total keseluruhan peserta dan kelas dua belas (XII) sebanyak 33 % dari total keseluruhan peserta. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa peserta terbanyak berasal dari kelas sepuluh (X) dan peserta paling sedikit berasal dari kelas sebelas (XI).



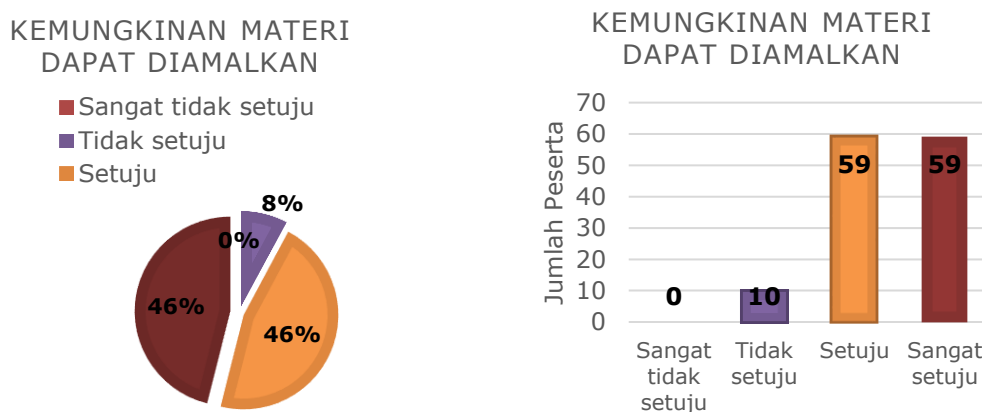
Gambar 3. Klasifikasi usia peserta (Sumber: kuesioner peserta sosialisasi)

b. Kontribusi sosialisasi *character building* islami di SMAN 2 Martapura

Kegiatan sosialisasi ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan karakter islami bagi siswa/siswi SMAN 2 Martapura dengan memberikan materi seperti; Cara membangun karakter islami dan *Character building* islami upaya pertahanan bangsa. Dari materi tersebut didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Tingkat Kemungkinan Materi dapat Diamalkan

Mengenai tingkat kemungkinan materi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4. Peluang Materi untuk Diamalkan (Sumber: kuesioner peserta sosialisasi)

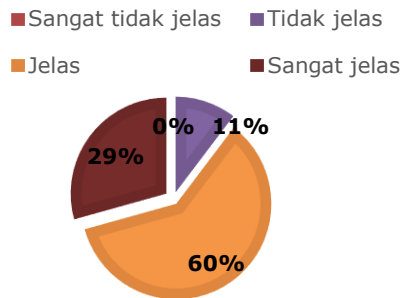
Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dapat terlihat dari gambar 4 di atas bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan ini memiliki peluang besar untuk diamalkan dalam kehidupan sehari, terbukti ada 46% (59 Siswa) sangat setuju dan 46% (59 siswa) setuju, sedangkan yang tidak setuju hanya 0,8% atau sekitar 10 orang siswa saja. Artinya materi yang disampaikan oleh narasumber memiliki kontribusi besar untuk membangun karakter islami siswa SMAN 2 Martapura.

2. Tingkat Kejelasan Materi

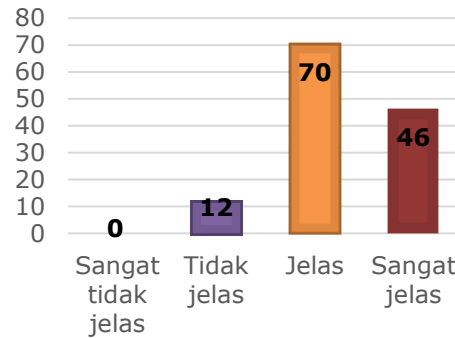
Adapun untuk tingkat kejelasan materi dapat dilihat pada Gambar 5. Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa kejelasan materi yang disampaikan pada kegiatan ini sebanyak 60% (70 siswa) menyatakan jelas, kemudian 29% (46 siswa) menyatakan sangat jelas. Namun ada juga sekitar 11% (12 siswa) menyatakan bahwa materi yang disampaikan tidak jelas. Hal ini sekaligus menjadi bahan evaluasi kami sebagai pelaksana kegiatan, agar nantinya jika

melaksanakan hal yang serupa dalam menyampaikan materi agar lebih mudah lagi untuk dipahami.

TINGKAT KEJELASAN MATERI



TINGKAT KEJELASAN MATERI

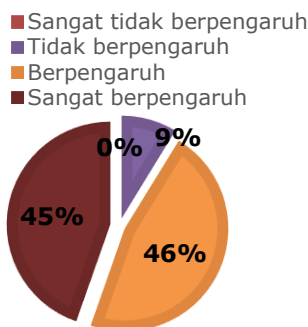


Gambar 5. Tingkat Kejelasan Materi (Sumber: kuesioner peserta sosialisasi)

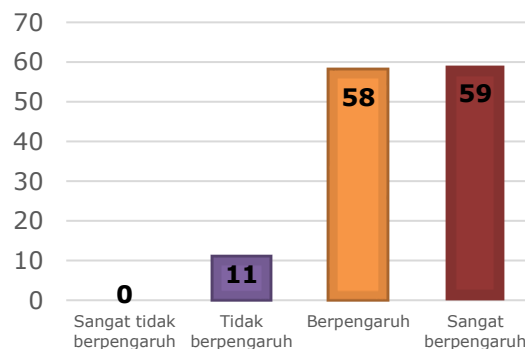
c. Manfaat sosialisasi bagi peserta

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, tentunya diharapkan mendatangkan manfaat bagi pelaksana dan juga peserta, Adapun manfaat pelaksanaan sosialisasi ini bagi peserta yang diperoleh dari hasil kuesioner, antara lain:

MATERI MENAMBAH PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN



MATERI MENAMBAH PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN



Gambar 6. Manfaat Materi (Sumber: kuesioner peserta sosialisasi)

Dari gambar 6 di atas diketahui bahwa secara umum materi yang disampaikan menambah pemahaman dan pengetahuan yaitu sebanyak 46% (59 siswa) menyatakan sangat berpengaruh, 45% (58 siswa) menyatakan berpengaruh dan 9% (11 siswa) menyatakan tidak berpengaruh. Dari hasil evaluasi ini artinya materi yang disampaikan dan diberikan kepada peserta secara umum memberikan pengaruh positif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi SMAN 2 Martapura mengenai cara membangun karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari yang mana materi ini barangkali jarang didapat mereka dalam mata pelajaran di sekolah selain dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Adapun dari hasil evaluasi di atas yang menjawab tidak berpengaruh, ada kemungkinan karena kegiatan ini hanya diberikan 1 kali pertemuan saja, yang mana dalam penanaman karakter memang tidak bisa secara instan, harus melalui pembiasaan dan pemberian materi atau pelaksanaan kegiatan ini pun harusnya secara berkelanjutan.



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi di SMAN 2 Martapura (Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan tema “*Character Building* Islami bagi Siswa SMAN 2 Martapura” dapat disimpulkan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan karakter islami bagi siswa/siswi SMAN 2 Martapura dengan memberikan materi seperti; Cara membangun karakter islami dan *Character building* islami upaya pertahanan bangsa. Mengenai tingkat kemungkinan materi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi yang dibagikan melalui kuesioner yaitu sebesar 46% peserta memilih sangat setuju, dan 46% setuju, sedangkan yang tidak setuju hanya 0,8% artinya materi yang disampaikan oleh narasumber memiliki kontribusi besar untuk membangun karakter islami siswa SMAN 2 Martapura. Adapun untuk tingkat kejelasan materi yang disampaikan pada kegiatan ini sebanyak 60% peserta menyatakan jelas. Hal ini sekaligus menjadi bahan evaluasi kami sebagai pelaksana kegiatan, agar nantinya jika melaksanakan hal yang serupa dalam menyampaikan materi agar lebih mudah lagi untuk dipahami.

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, tentunya diharapkan mendatangkan manfaat bagi pelaksana dan juga peserta. Adapun manfaat pelaksanaan sosialisasi ini bagi peserta yang diperoleh dari hasil kuesioner, diketahui bahwa secara umum materi yang disampaikan menambah pemahaman dan pengetahuan yaitu sebanyak 46% menyatakan sangat berpengaruh, 45% menyatakan berpengaruh dan 9% menyatakan tidak berpengaruh. Dari hasil evaluasi ini artinya materi yang disampaikan dan diberikan kepada peserta secara umum memberikan pengaruh positif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi SMAN 2 Martapura mengenai cara membangun karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dari hasil evaluasi di atas yang menjawab tidak berpengaruh, ada kemungkinan karena kegiatan ini hanya diberikan 1 kali pertemuan saja, yang mana dalam penanaman karakter memang tidak bisa secara instan, harus melalui pembiasaan dan pelaksanaan kegiatan ini pun harusnya secara berkala dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Martapura yang telah bersedia menerima kedatangan dari para dosen pelaksana serta mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya

kepada tim pengelola jurnal pengabdian masyarakat AQUANA Fakultas Perikanan dan Kelautan yang telah membantu proses penerbitan jurnal ini. Terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat langsung ataupun tidak dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, (2021) *Statistik Kriminal 2021*, Jakarta: Badan Pusat Statistik

Abdurohim, Abdurohim, Rt Bai Rohimah, and Ratu Amalia Hayani. (2021). "Fungsi Ibadah Ritual Dalam Pembentukan Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 7.1

Shabrina, Fathimah Nur. (2018). "Studi Komparasi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKN Dengan Guru Umum dalam Pembinaan Character Building Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami Di SMA Islamic Village, Tangerang, Banten." *EL TARBAWI* 11.2